



**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL,
PERHATIAN ORANG TUA, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS XI SMA PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP**

Putri Laras Sati, Dina Amaluis, Jimi Ronald

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

putrilarass01@gmail.com

Submitted: 20-07-2022 , Reviewed: 13-08-2022, Accepted: 30-08-2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of one variable with other variables and use the Stratified Random Sampling technique with a sample of 73 students. The results showed that: 1), learning discipline had a significant effect on learning achievement. Where indicated by the coefficient value of 0.591. This coefficient value is significant because the t_{hitung} value is 3.543 t_{tabel} is 1.66980. 2), emotional intelligences have a significant effect on learning achievement. Where indicated by the coefficient value of -0.353. This coefficient value is significant because the value of t_{hitung} is -2.441 t_{tabel} of 1.66980. 3), parents' attention has a significant effect on learning achievement. Where indicated by the coefficient value of -0.184. This coefficient value is significant because the value of t_{hitung} -1.919 t_{tabel} is 1.66980. 4), independent learning have a significant effect on learning achievement. Where indicated by the coefficient value of 0.259. This coefficient value is significant because the t_{hitung} value is 2,680 t_{tabel} is 1,66980. 5), peers have a significant effect on learning achievement. Where indicated by the coefficient value of -0.170. This coefficient value is significant because the value of t_{hitung} -1.959 t_{tabel} is 1.66980. 6), learning disciplines, emotional intelligence, parental attention, independent learning, and peers together have a significant effect on learning achievement. Where obtained by the value of F-count 8,227 > F-table 2.31 with a significant level of $0.000 \leq 0.05$. This means that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Learning achievement, learning discipline, emotional intelligence, parental attention, independent learning and peers.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat krusial bagi negara yang sedang berkembang terkhusus bagi Indonesia. Ini disebabkan pendidikan dijadikan sebagai alat untuk

meningkatkan kualitas sumber daya cita bangsa yang menegaskan bahwa Indonesia sebagai negara berkembang tetap mengutamakan pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional. Ini sesuai dengan

pembukaan UUD 1945 Alinea ke-IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan diri maupun memberdayakan sumber daya alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana seseorang demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Ini membuat peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, akhlak mulia, serta menambah keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Nugrahadi & Rizki (2018:330) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilannya yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun

faktor eksternal. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan peserta didik. Prestasi belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja yang diinginkan, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Oleh karena itu setiap peserta didik perlu berusaha meraih prestasi semaksimal mungkin.

Menurut Febrianti & Rachmawati (2018), disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib. Disiplin belajar tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, misalnya disiplin dan konsisten untuk belajar setiap hari dan memiliki jadwal belajar serta mengumpulkan tugas tepat waktu akan meningkatkan hasil belajar.

Menurut Nugrahadi & Rizki, (2018), “kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif”.

Kecerdasan emosional membutuhkan kepekaan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta meresponnya dengan tepat, untuk kemudian diaplikasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki, menjadikan seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Perhatian orang tua terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Perhatian orang tua merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Tambunan (2018) perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan,

keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak dalam belajar.

Menurut Sobri (2014) mengemukakan bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian merupakan tugas perkembangan anak pada masa remaja yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru. Dalam konteks pendidikan, kemandirian sangat penting untuk dikembangkan pada siswa guna memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Kemandirian berlaku pada semua tingkatan. Setiap orang perlu mengembangkan kemandiriannya sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Kemandirian belajar membuat seseorang dapat

bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam belajar.

Teman sebaya adalah tempat dimana siswa akan lebih terbuka dan akan mendengarkan pendapat teman sebaya dibandingkan dengan keluarga atau orang yang lebih tua. Siswa akan cenderung menganggap teman sebaya sebagai pengganti keluarganya. Menurut Tambunan, (2018:66) teman sebaya adalah anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia yang sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama pula. Menurut Susanti, (2016:6) menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan berdampingan dengan orang yang berada disekitar kita, seperti teman dan sahabat yang rentan usianya tidak jauh berbeda, keluarga, teman sepekerjaan, teman sekolah, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang sekitar seperti masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan kita.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan,

penelitian ini termasuk penelitian asosiasif. Menurut Arikunto (2010:39) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah siswa kelas XI IPS di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 125 siswa kelas XI IPS di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 73 orang siswa yang berada pada kelas XI IPS di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, sehingga untuk penarikan sampel yang digunakan metode *Stratified Random Sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 orang siswa responden. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tata usaha dan wakil kesiswaan SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis variabel disiplin belajar (X1) diperoleh nilai

TCR (tingkat capaian responden)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	91.314	14.037		6.505	.000
x1	.591	.167	.348	3.543	.001
x2	-.353	.145	-.239	2.441	.017
x3	-.184	.096	-.192	1.919	.059
x4	.259	.097	.332	2.680	.009
x5	-.170	.087	-.242	1.959	.054

secara keseluruhan sebesar 69,98% dengan kategori cukup baik. Artinya disiplin belajar sudah berada pada kategori cukup baik. Variabel kecerdasan emosional (X2) diperoleh nilai TCR (tingkat capaian responden) secara keseluruhan sebesar 78,08% dengan kategori cukup baik. Artinya kecerdasan emosional sudah berada pada kategori cukup baik. Variabel perhatian orang tua (X3) diperoleh nilai TCR (tingkat capaian responden) secara keseluruhan sebesar 80,50% dengan kategori baik. Artinya perhatian orang tua sudah berada pada kategori baik. Variabel kemandirian belajar (X4) diperoleh nilai TCR (tingkat capaian responden) untuk variabel

kemandirian belajar sebesar 72,51% dengan kategori cukup baik. Artinya kemandirian belajar sudah berada pada kategori cukup baik. Variabel teman sebaya (X5) diperoleh nilai TCR (tingkat capaian responden) untuk variabel teman sebaya sebesar 79,66% dengan kategori cukup baik. Artinya teman sebaya sudah berada pada kategori cukup baik.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Metode persamaan regresi linier berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

$$Y = 91,314 + 0,591 - 0,353 - 0,184 + 0,259 - 0,170$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui :

1. Nilai konstanta sebesar 91,314 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya turun sebesar 91,314 satuan. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya nol (disiplin belajar, kecerdasan emosional, perhatian orang tua, kemandirian belajar dan teman sebaya) maka nilai

variabel prestasi belajar sebesar 91,314 satuan.

2. Koefisien regresi variabel Disiplin Belajar (X_1) sebesar 0,591 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar, apabila nilai variabel disiplin belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,591 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

3. Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional (X_2) sebesar -0,353 yang bertanda negatif. Hal ini berarti adanya pengaruh negatif yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, apabila nilai variabel kecerdasan emosional meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan prestasi belajar sebesar 0,353 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

4. Koefisien regresi variabel Perhatian Orang Tua (X_3) sebesar -0,184 yang bertanda negatif. Hal ini berarti adanya pengaruh negatif yang

signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, apabila nilai variabel perhatian orang tua meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan prestasi belajar sebesar 0,184 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

5. Koefisien regresi variabel Kemandirian Belajar (X_4) sebesar 0,259 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, apabila nilai variabel kemandirian belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,259 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

6. Koefisien regresi variabel Teman Sebaya (X_2) sebesar -0,170 yang bertanda negatif. Hal ini berarti adanya pengaruh negatif yang signifikan teman sebaya terhadap prestasi belajar, apabila nilai variabel teman sebaya meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan prestasi belajar sebesar 0,170 dalam

setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Tabel 2. Hasil Uji t Pengaruh Disiplin Belajar (X1) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y)

Model	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.	Standar
							dized Coefficients
1 (Constant)	91.314	14.037			6.505	.000	
x1	.591	.167	.348	3.543	.001		
x2	-.353	.145	-.239	-2.441	.017		
x3	-.184	.096	-.192	-1.919	.059		
x4	.259	.097	.332	2.680	.009		
x5	-.170	.087	-.242	-1.959	.054		

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,591 dan nilai t_{hitung} sebesar $3,543 \geq t_{tabel}$ sebesar 1.66980 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai TCR (tingkat capaian

responden) untuk variabel disiplin belajar sebesar 69,98% dengan kategori cukup baik. Artinya disiplin belajar sudah berada pada kategori cukup baik. Dan rata-rata skor per indikator yaitu : indikator pertama yaitu disiplin peserta didik masuk sekolah dengan rata-rata skor sebesar 4,17 dan TCR 83,42% dengan kategori baik, selanjutnya indikator kedua yaitu disiplin siswa dalam mengerjakan tugas dengan rata-rata skor sebesar 3,48 dan TCR sebesar 69,68% dengan kategori cukup baik. Kemudian indikator ketiga yaitu disiplin siswa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan rata-rata skor 3,01 dan TCR sebesar 60,14% dengan kategori kurang baik. Dan indikator keempat yaitu disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah dengan rata-rata skor sebesar 3,33 dengan TCR sebesar 66,67% dengan kategori cukup baik.

Disiplin belajar adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin siswa di

sekolah dapat diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Sopyan (2016) “belajar secara disiplin dan teratur dapat membawa keuntungan baik akademis, fisik maupun mental”. Menurut Stevani (2016:14), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X2) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y)

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosional sebesar -0,353 dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,441 \leq t_{tabel}$ sebesar 1.66980 dengan nilai signifikan $0,017 < 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional

terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai TCR (tingkat capaian responden) untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 78,08% dengan kategori cukup baik. Artinya kecerdasan emosional sudah berada pada kategori cukup baik. Dan rata-rata skor per indikator adalah : indikator pertama yaitu kesadaran diri dengan rata-rata skor sebesar 3,89 dan TCR 77,81% dengan kategori cukup baik. Selanjutnya indikator kedua yaitu pengaturan diri dengan rata-rata skor sebesar 3,53 dan TCR sebesar 70,59% dengan kategori cukup baik. Kemudian indikator ketiga yaitu motivasi dengan rata-rata skor 3,79 dan TCR sebesar 75,89% dengan kategori cukup baik. Indikator keempat yaitu empati dengan rata-rata skor sebesar 3,83 dengan TCR sebesar 76,51% dengan kategori cukup baik. Dan indikator kelima yaitu kemampuan bersosialisasi dengan rata-rata skor sebesar 4,48 dengan TCR sebesar 89,59% dengan kategori baik.

Kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan (diri sendiri dan orang lain). Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mampu mengelola perasaan tersebut dengan baik pada dirinya sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

Menurut Rachmawati (2018) kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan atau emosi diri sendiri maupun orang lain dan mampu mengelola emosinya, mampu memotivasi diri dan berhubungan baik dengan orang lain. Menurut Nugrahadhi (2018) “kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami, merasakan dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Eko Wahyu Nugrahadhi & Agustina Rizki (2018) tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Pengaruh Perhatian Orang Tua (X3) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y)

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel perhatian orang tua sebesar -0,184 dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,919 \leq t_{tabel}$ sebesar 1.66980 dengan nilai signifikan 0,059. $> 0,05$ berarti H_a ditolak H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai TCR (tingkat capaian responden) secara keseluruhan sebesar 80,50% dengan kategori baik. Artinya perhatian orang tua sudah berada pada kategori baik. Dan

rata-rata skor per indikator adalah : indikator pertama yaitu pemberian bimbingan dengan rata-rata skor sebesar 4,04 dan TCR 80,89% dengan kategori baik. Selanjutnya indikator kedua yaitu pemberian nasehat dengan rata-rata skor sebesar 3,88 dan TCR sebesar 77,53% dengan kategori cukup baik. Kemudian indikator ketiga yaitu pengawasan terhadap kegiatan belajar dengan rata-rata skor 4,04 dan TCR sebesar 80,82% dengan kategori baik. Indikator keempat yaitu pemberian motivasi dan penghargaan dengan rata-rata skor 4,11 dan TCR sebesar 82,25% dengan kategori baik. Dan indikator kelima yaitu pemenuhan kebutuhan belajar dengan rata-rata skor sebesar 4,05 dengan TCR sebesar 80,99% dengan kategori baik.

Perhatian orang tua adalah suatu pemusatan tenaga psikis berupa pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya secara terus menerus.

Menurut Tambunan (2018) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan

disertai banyak sedikitnya kesadaran. Menurut Pratiwi, N. (2017) perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rabiatu Idawiyah Tambunan (2018) tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan uji F (simultan) diketahui bahwa perhatian orang tua dan lingkungan teman sebaya memiliki berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Kemandirian Belajar (X4) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y)

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel kemandirian belajar sebesar 0,259 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,680 $\geq t_{tabel}$ sebesar 1.66980 dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai TCR (tingkat capaian responden) untuk variabel kemandirian belajar sebesar 72,51% dengan kategori cukup baik. Artinya kemandirian belajar sudah berada pada kategori cukup baik. Dan rata-rata skor per indikator adalah : indikator pertama yaitu percaya kemampuan diri sendiri dengan rata-rata skor sebesar 3,66 dan TCR 73,22% dengan kategori cukup baik. Selanjutnya indikator kedua yaitu memiliki motivasi intrinsik dengan rata-rata skor sebesar 3,55 dan TCR sebesar 70,90% dengan kategori cukup baik. Kemudian indikator ketiga yaitu kreatif dan inovatif dengan rata-rata skor 3,60 dan TCR sebesar 71,95% dengan kategori cukup baik. Indikator keempat yaitu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dengan rata-rata skor sebesar 3,89 dan TCR sebesar 77,90% dengan kategori cukup baik.

Dan indikator kelima yaitu tidak bergantung pada orang lain dengan rata-rata skor sebesar 3,43 dengan TCR sebesar 68,58% dengan kategori cukup baik.

Kemandirian belajar adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya. Setiap orang perlu mengembangkan kemandiannya sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Menurut Suhendri, (2015:109) bahwa kemandirian belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain. Fatimah (2016) memandang bahwa seseorang dikatakan memiliki kemandirian apabila terdapat pada dirinya sikap dan perilaku yang dapat mengambil keputusan sendiri, mengatur diri sendiri, berinisiatif, dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan Yogi Sepriandi (2019) tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp N 4 Lubuk Alung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa koefisien regresi kemandirian belajar diketahui bernilai 0,328. Dapat diartikan apabila kemandirian belajar meningkat dan variabel bebas lain tetap, maka prestasi belajar siswa SMPN 4 Lubuk Alung akan meningkat sebesar 0,328 satuan.

Pengaruh Teman Sebaya (X₅) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y)

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel teman sebaya sebesar -0,170 dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,959 \leq t_{tabel}$ sebesar 1.66980 dengan nilai signifikan 0,054. $> 0,05$ berarti H_a ditolak H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai TCR (tingkat capaian responden) untuk variabel teman sebaya sebesar 79,66% dengan kategori cukup baik. Artinya teman sebaya sudah berada pada kategori cukup baik. Dan rata-rata skor per indikator adalah: indikator pertama yaitu teman sebagai pengganti keluarga dengan rata-rata skor sebesar 4,03 dan TCR 80,62% dengan kategori baik. Selanjutnya indikator kedua yaitu belajar memecahkan masalah bersama dengan rata-rata skor sebesar 4,05 dan TCR sebesar 81,10% dengan kategori baik. Kemudian indikator ketiga yaitu menjadi teman belajar siswa dengan rata-rata skor 3,85 dan TCR sebesar 76,93% dengan kategori cukup baik. Dan indikator keempat yaitu meningkatkan harga diri siswa dengan rata-rata skor sebesar 4,00 dan TCR sebesar 80,00% dengan kategori baik.

Teman sebaya merupakan kelompok orang yang usianya sama, baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun mereka yang lanjut usia dengan

kesamaan pemikiran dan kesamaan dalam bertindak.

Menurut Sopyan (2016) mengungkapkan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status”. Menurut Tambunan (2018) bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu hubungan timbal balik dengan orang-orang yang mempunyai kemiripan dalam usia dan status.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fachrul Rozi (2019) tentang “Pengaruh Pengelolaan Kelas, Lingkungan Teman Sebaya, Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 30 PADANG”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan kelas, lingkungan teman sebaya, fasilitas belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada permasalahan dan pertanyaan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Disiplin belajar (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai disiplin belajar sebesar 0,591 dan nilai t_{hitung} sebesar $3,543 \geq t_{tabel}$ sebesar 1.66980 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
2. Pengaruh Kecerdasan emosional (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai kecerdasan emosional sebesar -0,353 dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,441 \leq t_{tabel}$ sebesar 1.66980 dengan nilai signifikan $0,017 < 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

3. Pengaruh Perhatian orang tua (X3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai perhatian orang tua sebesar -0,184 dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,919 \leq t_{tabel}$ sebesar 1.66980 dengan nilai signifikan $0,059 > 0,05$ berarti H_a ditolak H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

4. Pengaruh Kemandirian belajar (X4) terhadap prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai kemandirian belajar sebesar 0,259 dan nilai t_{hitung} sebesar $2,680 \geq t_{tabel}$ sebesar 1.66980 dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

5. Pengaruh Teman sebaya (X5) terhadap prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai teman sebaya sebesar -0,170 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,959 $\leq t_{tabel}$ sebesar 1.66980 dengan nilai

signifikan $0,054 > 0,05$ berarti H_a ditolak H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Zul Zagir, O. J. D. (2017). *Analisis Faktor-faktor- Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017*. 3.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta., S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bella Puspita Sari. 2017. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas." *Journal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2):233–41.
- Elsa Ariska. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar Di sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Kihajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang*". (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang). h. 3.



Fahriza, E. R. C. & M. S. (2016).
Volume 14, Nomor 1, Januari
2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*,
14, 85–103.

Fatihah, M. Al. (2016). Hubungan
Antara Kemandirian Belajar
dengan Prestasi Belajar PAI
Siswa Kelas III SDN Panularan
Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal
Kajian Kependidikan Islam*, 1(2),
197.
<https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.200>

Febrianti, L., & Rachmawati, L.
(2018). *Pengaruh Kecerdasan
Emosional dan Disiplin Belajar
terhadap Hasil Belajar Siswa di
SMA Negeri 3 Nganjuk*. 6, 69–
75.

Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis
Multivariate Dengan Program
SPSS*. Universitas Diponegoro.

Goleman. (2004). *Kecerdasan
Emosional*. Jakarta: PT.
Gramedia Pustaka Utama.

Nugrahadi, W., & Rizki, A. (2018).
*Pengaruh Kecerdasan
Emosional Dan Motivasi
Belajar Terhadap Prestasi
Belajar Ekonomi Siswa Kelas
IX IIS SMA Negeri 1 Raya
Tahun Pelajaran 2017/2018*.
8(September), 1–18.